

## PEMANFATAN PEMETAAN POTENSI DAN KEBUTUHAN DESA UNTUK MELAKUKAN DIVERSIFIKASI USAHA BUMDES

Ni Kadek Sinarwati<sup>1</sup>, Nyoman Trisna Herawati<sup>2</sup>, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi<sup>3</sup>, Lidwina Mersilian Manoe<sup>4</sup>, Sayu Anggi Dewi Sapitri<sup>5</sup>, I Kadek Bhisma Putra Wasuka<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Akuntansi dan Ekonomi FE UNDIKSHA

(<sup>1</sup>Email: nikadeksinarwati@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod faces the problem of not being able to diversify its business, one of the reasons is because it has not utilized the mapping of village potential and needs. The inability of operational implementers to diversify their business motivates this community service. The targets of this community service program are the chairman, secretary, treasurer and employees of BUMDes Artha Krama Mandiri in Antiga Kelod Village, Manggis District, Karangasem Regency. The results of the training and mentoring activities show that the training activities have been carried out on Monday, July 24, 2023. Training activities were declared successful as seen from the attendance of participants exceeding the target. The product produced from the training activity is a business diversification design working paper referring to the results of mapping the potential and needs of the village. The monitoring activity found that the business diversification design had been prepared, Suggestions for community service activities were submitted to BUMDes operational implementers to further improve coordination with village governments and improve entrepreneurial orientation in order to be able to increase business diversification referring to mapping results and village potential.*

**Keywords:** BUMDes, Diversification, Business

### ABSTRAK

BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod menghadapi masalah tidak mampu melakukan diversifikasi usaha salah satu penyebabnya karena belum memanfaatkan pemetaan potensi dan kebutuhan desa. Ketidakmampuan pelaksana operasional mendiversifikasi usaha memotivasi pengabdian masyarakat ini. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah ketua, sekretaris, bendahara dan pegawai BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil dilihat dari kehadiran peserta melebihi dari yang ditargetkan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan adalah kertas kerja rancangan diversifikasi usaha mengacu pada hasil pemetaan potensi dan kebutuhan desa. Kegiatan monitoring menemukan bahwa rancangan diversifikasi usaha sudah disusun. Saran kegiatan pengabdian masyarakat disampaikan kepada pelaksana operasional BUMDes untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan meningkatkan orientasi kewirausahaan agar mampu meningkatkan diversifikasi usaha yang mengacu pada hasil pemetaan dan potensi desa.

**Kata kunci:** BUMDes; Diversifikasi; Usaha

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014, Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 4 Tahun 2015, Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 merupakan payung hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peraturan hukum yang jelas dan lengkap telah mendorong peningkatan jumlah BUMDes. Peningkatan kuantitas hendaknya juga diikuti oleh peningkatan kualitas. Kualitas pengelolaan BUMDes dapat dilihat dari peningkatan jumlah unit

usaha, peningkatan keuntungan dan peningkatan perannya bagi pembangunan ekonomi dan social di pedesaan. BUMDes hadir menjadi cara baru dalam rangka meningkatkan perkonomian di desa dengan berbasis potensi desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa (Budi Prihatin Rohani, Nulyadi Mohammad, 2018). Kelembagaan BUMDes diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan perekonomian masyarakat serta memberikan pelayanan kepada masyarakat desa (Sayuti, 2011).

Riset tentang peran BUMDes bagi perekonomian, penyerapan tenaga kerja, dan perbaikan kondisi social diantaranya menenukan secara umum BUMDes di Kabupaten Gunung Kidul melalui hasil Community Based Research ditemukan mampu meningkatkankondisi social ekonomi masyarakat, tetapi kehadiran BUMDes secara langsung belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Anggraeni, 2016). Kehadiran BUMDes di Jepara telah ditemukan terbukti meningkatkan perekonomian desa, meskipun masih terdapat kendala karena keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes, jenis usaha terbatas dan rendahnya partisipasi masyarakat desa (Agunggunantoet al., 2016). BUMDes di Kabupaten Karangasem ditemukan telah mencegah perpindahanwarga dari desa ke kota, karena telah mendapatkan pekerjaan sebagai pelaksana operasional BUMDes. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa BUMDes mampu mengurangi urbanisasi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di desa (Ni Kadek Sinarwati, 2019). Dua hal utama yang harus selalu diingat dan dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes adalah kehadiran BUMDes mengelola potensi desa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes hadir tidak sebagai competitor usaha masyarakat desa yang sudah ada sebelumnya, namun faktanya yang ditemui dilapangan banyak BUMDes yang menjalankan usaha perdagangan dimana usaha ini sudah dijalankan oleh masyarakat desa. Kondisi BUMDes yang menjalankan unit usaha yang sudah dijalankan oleh masyarakat desa disebabkan oleh ketidakmampuan pelaksana operasional BUMDes mengelola potensi desa (Sinarwati & Prayudi, 2021). Ketidakmampuan pelaksana operasional BUMDes mengelola potensi desa terjadi karena belum dilakukan pemetaan potensi desa. Keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu penyebab belum dilakukannya pemetaan potensi desa, sehingga potensi desa belum dikelola dengan maksimal. Kehadiran perguruan tinggi/akademisi memberikan pelatihan dan pendampingan sangat dinantikan. Pemetaan potensi dan kebutuhan desa penting sebagai dasar pengembangan/diversifikasi usaha BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa dalam hal ini di singkat BUMDes Artha Krama Mandiri adalah badan usaha yang saat ini sudah menjadi Badan Hukum sejak diterbitkan sertifikat Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia. BUMDes didirikan tahun 2014 dengan menggunakan peraturan desa (Perdes) nomer 1 Tahun 2014. Saat ini jumlah modal BUMDes adalah Rp. 1.000.000.000. Modal BUMDes berasal dari dana hibah program Gerakan Pembangunan Semesta Terpadu Bali Mandara (Gerbang Sadu Mandara) mantan Gubernur Bali Bapak Made Mangku Pastika. Unit usaha yang dimiliki adalah pemberian pinjam kepada masyarakat desa. BUMDes pernah mengelola unit usaha perdagangan, tetapi saat ini unit usaha ini sudah tidak berjalan lagi. Satu unit usaha yang dimiliki yaitu pemberian pinjaman sejak berdiri (tahun 2014) sampai sekarang (tahun 2023). BUMDes yang tidak mampu melakukan diversifikasi usaha terjadi karena belum memanfaatkan pemetaan potensi dan kebutuhan desa. Pemetaan potensi desasudah ada dan dimiliki oleh pemerintah desa, semestinya ini dimanfaatkan oleh BUMDes untuk melakukan diversifikasi usaha. Ketidakmampuan pelaksana operasional BUMDes dalam memanfaatkan pemetaan potensi dan kebutuhan desa untuk mendiversifikasi usahaBUMDes memotivasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di BUMDes Artha Krama Mandiri.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi yang terjadi di BUMDes Artha Krama Mandiri adalah: jenis usaha yang dilakukan BUMDes Artha Krama hanya satu jenis usaha yakni pemberian pinjaman dan itupun tidak semua pinjaman pengembaliannya lancar. Pelaksana operasional BUMDes tidak mampu melakukan diversifikasi usaha padahal desa memiliki potensi sumber daya alam seperti pantai, danau, perbukitan, hasil pertanian garam, hasil perkebunan yang belum dipetakan dan belum dikelola. Data pemetaan potensi desa sudah ada dan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Menengah (RPJM) desa, tetapi belum dimanfaatkan oleh BUMDes. Terdapat kebutuhan warga desa Antiga Kelod yang

masih dipenuhi dari luar desa, merupakan peluang yang lepas yang seharusnya tidak terjadi.

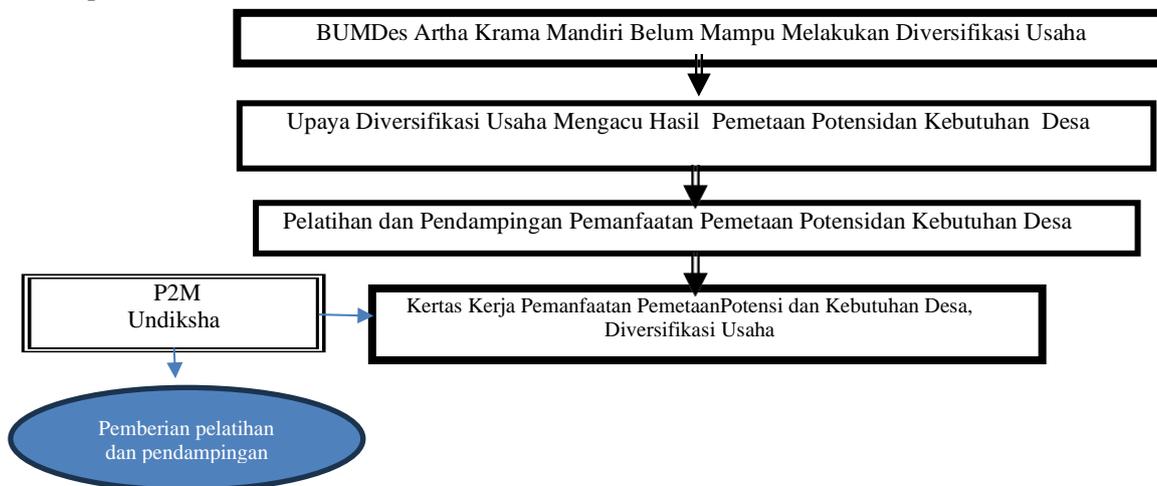
Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pemetaan potensi dan kebutuhan desa untuk melakukan diversifikasi usaha BUMDes adalah mewujudkan kondisi baru yang terjadi pada pengelolaan BUMDES Artha Mandiri di Desa Antiga setelah kegiatan pengabdian masyarakat

ini selesai dilakukan. Kondisi baru yang diharapkan terjadi sebagai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya terwujudnya diversifikasi usaha BUMDes mengacu pada hasil pemetaan potensi dan kebutuhan desa. Indikator keberhasilan adalah terjadi diversifikasi usaha/unit usaha BUMDes bertambah dan mengeloa unit usaha mengacu pada potensi sumber daya alam yang ada dan menjadi kebutuhan warga di Desa Antiga Kelod.

## METODE

Kerangka pemecahan masalah menggambarkan permasalahan yang dihadapi BUMDes, upaya penanganan pada Gambar 1.

masalah yang dilakukan tim pengabdian dan output atau luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kerangka pemecahan masalah disajikan

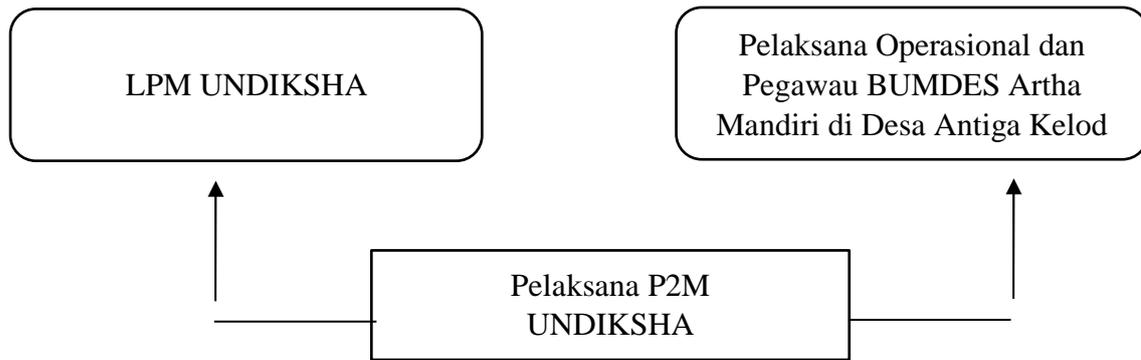


Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Ketua, sekretaris, bendahara dan pegawai BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat (P2M) ini dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Dalam hal ini pelaksana merupakan pihak yang menghubungkan antara Universitas Pendidikan Ganesha khususnya lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dengan masyarakat khususnya pengelola BUMDES Artha Mandiri di Desa Antiga Kelod. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat merupakan wadah

yang tepat bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan darma ketiganya yakni pengabdian kepada masyarakat. Keterkaitan antara pihak-pihak yang terlibat dalam program ini disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 Keterkaitan Program P2M dengan Pelaksana

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemetaan potensi dan kebutuhan desa untuk melakukan diversifikasi usaha di BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis dalam beberapa tahapan berikut: 1. Tahap Persiapan, dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah a. Penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan; b. Koordinasi dengan mitra Pengelola BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem; c. Penyiapan materi pelatihan, pada tahap ini disiapkan materi tentang langkah-langkah pemetaan potensi dan kebutuhan desa dan cara Menyusun draft program diversifikasi usaha; d. Penyiapan jadwal pelatihan, pada tahap ini disiapkan jadwal kegiatan yang dirancang dengan cermat, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana secara efektif dan efisien. 2. Tahap Implementasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: Pelatihan dan Pendampingan pemetaan potensi dan kebutuhan desa untuk melakukan

diversifikasi usaha kepada pelaksana operasional dan pegawai BUMDES di Desa Antiga Kelod. Kegiatan akan dilakukan di Kantor Desa Antiga Kelod di Br. Pangitebel. 3. Tahap Monitoring dan Pendampingan. Pada Tahap monitoring kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan/peninjauan ke kantor BUMDes. Khususnya pada tahapan ini kegiatan difokuskan untuk mengevaluasi apakah pemetaan potensi dan kebutuhan sudah bisa diimplementasikan dan apakah sudah ditetapkan jenis usaha yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan tindakan mencari tahu kendala yang mungkin dihadapi. 4. Tahap Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk menilai kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat bagi pengelolaan BUMDes.

### RANCANGAN EVALUASI

Rancangan Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan pemetaan potensi dan kebutuhan desa untuk melakukan diversifikasi usaha di BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod disajikan pada tabel 2.

<b>Aspek Yang Dievaluasi</b>	<b>Data Yang Dikumpulkan</b>	<b>Alat Pengumpulan Data</b>	<b>Kriteria Keberhasilan</b>
I.Proses	1.Kehadiran peserta	Absensi peserta awal	Minimal 70% peserta hadir

		2. Aktivitas peserta dalam kegiatan	Absensi peserta tiap sesi	Minimal 70% peserta mengikuti penuh 70% hadir secara
II. Produk	1. Pemahaman Pemanfaatan Pemetaan Potensi dan Kebutuhan Desa dan Program Diversifikasi Usaha	Nilai peserta terhadap tes yang diberikan	Tes/soal yang berhubungan dengan pemetaan potensi dan kebutuhan desa	Minimal 70% peserta memperoleh nilai 100
	2. Kemampuan memanfaatkan pemetaan potensi dan kebutuhan desa dan menyusun draft diversifikasi usaha	Kertas Kerja pemanfaatan pemetaan potensi dan kebutuhan desa	Lembar Draft Diversifikasi usaha	Kertas kerja pemanfaatan pemetaan potensi dan kebutuhan desa 70% benar

Sumber: Pemikiran tim pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai sampai saat ini adalah, kegiatan pelatihan dan pendampingan pemetaan potensi desa dan diversifikasi usaha sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 di Kantor BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod, di banjar Pengalon Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Seluruh pelaksana operasional dan pegawai BUMDes menghadiri kegiatan dan mengikuti kegiatan dengan serius. Pelaksana operasional BUMDes sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan menyatakan

kegiatan ini sangat bermanfaat. Tindak lanjut kegiatan pelatihan adalah monitoring yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023. Temuan pada saat monitoring adalah pelaksana operasional BUMDes sudah mulai Menyusun draft kertas kerja diversifikasi usaha. BUMDes memiliki rencangan melakukan diversifikasi usaha dengan menambah unit usaha pengelolaan garam, mengingat di Desa Antiga Kelod terdapat petani garam, yang menghasilkan garam yang melimpah dan mengalami kesulitan pemasaran. Berikut adalah foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat





Rencana tahap berikutnya adalah menyusun laporan akhir, laporan pertanggungjawaban penggunaan dana dan artikel hasil pengabdian masyarakat yang akan di desiminasikan di Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senadimas) yang ke delapan (8).

#### SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pemetaan potensi desa untuk melakukan usaha di BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik ditinjau dari aspek proses maupun produk. Keberhasilan kegiatan pelatihan menggunakan indikator kehadiran dan partisipasi peserta. Seluruh peserta yang direncanakan hadir. Seluruh peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ditinjau dari aspek produk dinyatakan berhasil karena kegiatan pelatihan menghasilkan produk berupa kertas kerja diversifikasi usaha. Kedua ketua BUMDes menyatakan kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dan membantu BUMDes melakukan diversifikasi usaha yang mengacu pada pemetaan potensi desa.

Saran yang disampaikan berkenaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada pelaksana operasional BUMDes untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan lebih meningkatkan orientasi wirausaha agar mampu

mendiversifikasi usaha sesuai dengan potensi yang ada di desa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Universitas Diponegoro. *JDEBUNISNU Jepara*, 13(1).
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADAKESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI PADA BUMDES GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA. *MODUS*, 28(2), 1–14.
- Budi Prihatin Rohani, Nulyadi Mohammad, S. N. S. P. (2018). *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Nurhayati Cucu (ed.); Pertama). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Cahyono, B. (2014). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo No Title. *Jurnal Ekobis*, Vol. 15(No. 1), 1–16. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PERAN+MODAL+SOSIAL+DALAM+PENINGKATAN+KESEJAHTERAAN+MASYARAKAT+PETANI+TEMBAKAU+DI+KABUPATEN+WONOSOBO+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+MODAL+SOSIAL+DALAM+PENINGKATAN+KESEJAHTERAAN+MASYARAKAT+PETANI+TEMBAKAU+DI+KABUPATEN+WONOSOBO+&btnG=)

- Habersetzer, A., Grèzes-Bürcher, S., Boschma, R., & Mayer, H. (2019). Enterprise-related social capital as a driver of firm growth in the periphery? *Journal of Rural Studies*, 65, 143–151. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.10.009>
- Ionid Alexandra, Deselnicu Dana Corina, M. G. (2017). The Impact of Social Networks on SMEs' Innovation Potential. *11th International Proceeding Conference Interdisciplinarity in Engineering*. <https://www.elsevier.com/books-and-journals/procedia>
- Iturrioz, C., Aragón, C., & Narvaiza, L. (2015). How to foster shared innovation within SMEs' networks: Social capital and the role of intermediaries. *European Management Journal*, 33(2), 104–115. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2014.09.003>
- Lawang, Robert M.Z.. 2004. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik (suatu Pengantar)*, FisipUI Press, Jakarta.
- Ni Kadek Sinarwati, A. M. (2019). The Role of Village Own Enterprises to Rural Development. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law. The Role of Village Own Enterprises to Rural Development. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 77–83. [https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18\\_227.pdf](https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18_227.pdf)
- Sayuti, H. M. (2011). PELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDs) SEBAGAI PENGGERAK POTENSI EKONOMI DESA DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN DONGGAL. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03(02), 717–728.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>